

**DUKUNGAN KELUARGA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING
PADA BALITA DI KECAMATAN KENDAHE
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

**FAMILY SUPPORT AS AN EFFORTS TO PREVENT STUNTING
IN TODDLERS IN KENDAHE DISTRICT
SANGIHE ISLANDS REGENCY**

Conny Juliana Surudani¹⁾, Yenny Budiman Makahaghi²⁾, Nansy Delia Pangandaheng³⁾

¹⁾Program Studi Keperawatan Politeknik Negeri Nusa Utara (penulis 1)

²⁾Program Studi Keperawatan Politeknik Negeri Nusa Utara (penulis 2)

³⁾Program Studi Keperawatan Politeknik Negeri Nusa Utara (penulis 3)

Surudaniconny27@gmail.com: (penulis 1)

Abstrak: Stunting didefinisikan sebagai kondisi ketidakmampuan tumbuh pada anak karena kurangnya gizi dalam periode yang lama, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan, mulai dari masa kehamilan hingga usia dua tahun. Keluarga berfungsi penting dalam mengatasi stunting dengan memberikan dukungan sosial kepada para ibu. Tujuan penelitian adalah untuk memahami bagaimana bentuk dukungan keluarga dalam upaya pencegahan stunting di Kecamatan Kendahe. Metode penelitian deskriptif menggunakan sampel sebanyak 80 individu yang diambil melalui teknik sampling accidental. Data dikumpulkan melalui kuesioner dukungan keluarga yang sudah pernah digunakan, dan dianalisis menggunakan SPSS yang disajikan dalam format distribusi frekuensi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga masuk dalam kategori baik, yaitu sebanyak 52 individu (65%), dan sumber dukungan terbanyak berasal dari suami dengan total 47 orang (58,8%). Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran signifikan dalam mencegah stunting pada anak balita di Kecamatan Kendahe dan mayoritas tergolong dalam kategori baik

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Pencegahan Stunting, Anak Balita

Stunting is described as disrupted growth in children caused by ongoing inadequate nutrition, particularly during the vital 1,000-day period starting from pregnancy until the child reaches two years old. Family support, especially for mothers, is an essential component of stunting prevention work. This study sets out to examine the forms and extent of family support for stunting prevention in Kendahe Subdistrict. A descriptive approach was adopted, with 80 participants chosen using accidental sampling. Data collection was carried out via an established family support questionnaire, analyzed using SPSS, and presented in frequency tables. The results show that the level of family support is mostly categorized as good, recorded among 52 participants (65%), and husbands are the main providers of support with 47 respondents (58.8%). The study concludes that family support contributes greatly to stunting prevention in this area, with most families already providing support at a good level.

Keyword: Family Support, Prevention of Stunting , Toddlers

PENDAHULUAN

Stunting merupakan isu gizi yang signifikan di Indonesia, diantaranya anak yang berusia lima tahun. Keadaan ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dan perkembangan kognitif pada anak, yang bisa berpengaruh dalam jangka panjang pada kualitas hidup mereka. Stunting merupakan keadaan di mana anak tidak berkembang dengan baik karena kekurangan gizi yang berkepanjangan, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan, mulai dari masa kehamilan hingga usia dua tahun. Secara Global, Indonesia berada di peringkat ke-27 dari 154 negara terkait prevalensi stunting dan menempati urutan ke-5 di Asia (WHO, 2023). Menurut data dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB), tingkat stunting di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun 2023 adalah 13,50%.

Keluarga berperan krusial dalam mencegah stunting dengan memberikan dukungan sosial kepada ibu. Dukungan keluarga merupakan jenis layanan yang diberikan oleh anggota keluarga dalam sikap, penghargaan, alat bantu, dan informasi. Keluarga dapat memberikan dukungan yang positif kepada ibu dalam bentuk motivasi untuk mencegah stunting (Palowa S. Dkk, 2023). Menurut informasi dari Puskesmas Kendahe, Kecamatan Kendahe, pada tahun 2023 tercatat 2 anak yang mengalami

stunting. Tahun 2024 tidak ada peningkatan jumlah kasus, meskipun di Kecamatan Kendahe tercatat 355 balita dan 33 ibu hamil yang berpotensi menyumbang kejadian stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan keluarga sebagai upaya pencegahan stunting di Kecamatan Kendahe.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kendahe dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Jumlah sampel penelitian adalah 80 orang yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Metode pengambilan sampel melalui Insidental Sampling. Yaitu ibu yang datang membawa anaknya untuk diperiksa di Posyandu. Data analisis yang menggunakan SPSS ditampilkan dalam tabel frekuensi distribusi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuisioner dukungan keluarga mengenai pencegahan stunting yang sebelumnya telah diterapkan oleh Winasis, 2018. Kuesioner terdiri dari 12 pernyataan mengenai dukungan keluarga dalam upaya mencegah stunting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi tentang peran dukungan keluarga dalam upaya pencegahan stunting di Kecamatan Kendahe, Kabupaten Kepulauan Sangihe memperoleh gambaran sebagai berikut: sebanyak 52 responden (65%) tergolong

memiliki dukungan keluarga yang baik, 24 responden (30%) dalam kategori cukup, serta 4 responden (5%) dengan dukungan yang kurang. Secara umum, dukungan sosial merujuk pada kemampuan keluarga maupun lingkungan sekitar untuk memberikan perhatian, waktu, serta bantuan guna memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial seseorang. Menurut Jang dkk. (2017), dukungan sosial dalam bentuk perhatian dan bantuan keluarga kepada ibu dalam hal penyediaan makanan yang layak, pemberian stimulasi psikososial, serta penerapan perilaku sehat bagi bayi. Sementara itu, Cahyanti (2020) menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan bentuk sikap dan tindakan keluarga dalam menerima anggota keluarga yang lain. Individu yang memiliki Kesehatan yang baik akan berada dalam lingkungan yang responsive dibandingkan dengan yang kurang dukungan. Dukungan bagi keluarga dapat mengatasi konsekuensi buruk psikologis seseorang. Keluarga berperan krusial dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk ibu dan anak selama kehamilan dan menyusui. Selain itu sistem pendukung yang berdampak adalah keluarga untuk memperkuat keseimbangan dalam keluarga dan berperan menjaga Kesehatan bersama sehingga factor pendorong yaitu keluarga dapat membawa perubahan terhadap cara hidup dan perilaku yang baik dalam mengasuh anak (Palowa dkk, 2023)

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas dukungan yang diterima oleh keluarga berada dalam kategori baik, yaitu mencapai 52 orang (65%). Hal ini menandakan bahwa sebagian besar (65%) ibu yang memiliki anak balita di kecamatan Kendahe memperoleh dukungan yang baik dari keluarganya dalam usaha mencegah stunting pada anak-anak mereka. Studi ini sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Palowa dkk. pada tahun 2023 yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan stunting. Dalam penelitian Palawa ini menunjukkan bahwa kategori dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki risiko stunting yang lebih sedikit. Penelitian lain yang sejalan dengan studi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Winasis pada tahun 2018.

Hasil penelitian mengenai keluarga yang mendukung ibu balita dalam mencegah stunting di kecamatan Kendahe menunjukkan bahwa mayoritas dukungan datang dari suami, yakni sebanyak 47 orang (58,8%). Suami sebagai pasangan hidup dalam konteks ini adalah orang terdekat dari ibu yang memiliki peran signifikan dalam memberikan dukungan materi, dorongan, dan emosional dalam setiap hari agar ibu menjaga dan mengasuh anaknya dengan baik. Dukungan suami bisa menjadi salah satu faktor yang bisa memotivasi ibu dalam menerapkan perilaku sehat. Saat ibu menerima dukungan

dari orang-orang terkasih, khususnya suami, ibu akan lebih termotivasi untuk menjalani pola hidup sehat guna mencegah stunting pada anaknya (Ulya, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai dukungan keluarga dalam pencegahan stunting di Kecamatan Kendahe, ditemukan bahwa sebagian besar dukungan keluarga untuk mengatasi stunting pada ibu yang memiliki balita tergolong baik, yaitu sebanyak 52 orang (65%)

DAFTAR RUJUKAN

Berliana, 2024. Dukungan Sosial Keluarga untuk meningkatkan Pola Pengasuhan pada pencegahan stunting. *Indonesian Jurnal Of Muhammadiyah Studies* Volume 1 Nomor 4 : 1-8.

Cahyanti, L, 2020. Pengaruh dukungan keluarga pada kesembuhan pasien diabetes. *Jurnal Kesehatan Keperawatan*.

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana , 2024. Prevalensi stunting pada anak Balita tahun 2023.

Hidayattulah R dan Rokhaidah 2022. *Pengetahuan ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita*. Jurnal ilmiah Kesehatan Masyarakat Volume 14 Edisi 3 tahun 2023

Jang, M. K., Lee, S. M., dan Khil, J. M, 2017. Belief Factors Associate With Breastfeeding intentions of Single Women : Based On The Theory Of Planned Behavior. *Journal Of Nutrition On Health*.<https://doi.org/10.4163/jnh.2017.50.3.284>.

Palowa S. S, Sudirman A.A, dan Febriyona R, 2023. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango*. Jurnal Kesehatan Tambusai. Volume 4 Nomor 4, Desember 2023

Profil Puskemas Kendahe, 2023

Ulya N, Andanawarih P, Setyowati A dan Artanti A, 2024. Peran dan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal ABDIMAS_HIP* Volume 5 Nomor 2 Agustus 2024: 105-109

WHO, 2023. The Global Health Observatory.
<https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>

Winasis N. P, 2018. Analisis Faktor Kejadian Stunting Pada Anak usia 24-59 bulan berbasis Transcultural Nursing di Desa Morombi Kecamatan Kwanyar Bangkalan. Skripsi tidak diterbitkan . Universitas Airlangga Surabaya.